



## RINGKASAN

ANNISA ANASTYA TASELA. Budidaya Ikan Rasbora Galaksi *Danio margaritatus* dan Ikan Pelangi Paskai *Pseudomugil paskai* di Ilmi Fish Farm, Bogor, Jawa Barat. Cultivation of Galaxy Rasbora *Danio margaritastus* and Rainbow Paskai *Pseudomugil paskai* at Ilmi Fish Farm, Bogor, Jawa Barat. Dibimbing oleh WIDANARNI.

Ikan rasbora galaksi biasa dikenal dengan *Celestial Pearl Danio* merupakan ikan cyprinidae kecil yang berasal dari Myanmar tepatnya di Danau Inle. Pemeliharaan induk dilakukan pada wadah berupa bak beton dengan padat tebar induk yang digunakan yaitu 1-2 ekor/m<sup>2</sup>. Pakan yang diberikan ke induk rasbora galaksi berupa cacing sutera *Tubifex* sp. Metode pemberian pakan yaitu *ad libitum* atau pakan selalu tersedia dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari pada pukul 09.30 dan 15.00 WIB.

Pemijahan ikan rasbora galaksi dilakukan secara alami dengan metode pemijahan massal dengan *sex ratio* jantan dan betina 1:2. Kegiatan pemijahan induk dilakukan dengan menggunakan substrat tali rafia yang diletakkan di sudut wadah pemijahan. Pemanenan dilakukan dengan mengangkat substrat secara perlahan lalu telur diinkubasi dalam akuarium penetasan telur. Jumlah telur yang dihasilkan selama pemijahan sebanyak 1.700 butir dengan jumlah induk 150 ekor. Telur ikan rasbora galaksi akan menetas dalam jangka waktu 3 hari, kemudian diberi pakan setelah kuning telur habis selama 7 hari. Pakan yang diberikan berupa pakan komersil merek Fam Pro dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali dalam sehari pada pukul 09.30 dan 15.00 WIB. Pakan tersebut diberikan selama 3 hari, lalu larva diberi pakan berupa *Artemia* sp. selama 21 hari dengan metode pemberian pakan *at satiation*.

Benih dengan ukuran 0.7-1 cm/ekor disortir dan dipindahkan ke dalam bak beton yang sudah disiapkan sehari sebelum dilakukan penebaran. Kepadatan benih dalam wadah berukuran 100 × 100 × 60 cm<sup>3</sup> yaitu 250 ekor. Pakan yang diberikan pada benih berupa cacing sutera *Tubifex* sp. yang dicacah hingga halus. Metode pemberian pakan dilakukan secara *ad libitum* dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari pada pukul 09.30 dan 15.00 WIB. Pakan benih ikan rasbora galaksi kemudian diadaptasi dengan pakan baru berupa cacing sutera yang utuh dengan metode pemberian pakan *ad libitum* dan disesuaikan dengan bukaan mulut ikan. Selama kegiatan pemeliharaan diperoleh nilai derajat pembuahan telur (FR) sebesar 92%, derajat penetasan telur (HR) sebesar 90%, tingkat kelangsungan hidup larva (SR) sebesar 66%, dan tingkat kelangsungan hidup benih (SR) sebesar 91%. Pemanenan benih ikan rasbora galaksi dilakukan pada benih yang berukuran 1.5 cm/ekor. Pemanenan dilakukan dengan cara diserok menggunakan seser dan disortir sesuai dengan ukuran panen dan standar mutu. Benih yang telah disortir kemudian dikemas dengan plastik *packing* berukuran 40 cm × 60 cm dan diisi air



sebanyak 2 L. Benih dikemas dengan kepadatan 150-200 ekor per kantong. Perbandingan jumlah air dan oksigen yaitu 1:2 dan diikat menggunakan karet. Ikan yang sudah dikemas ke dalam box *styrofoam* kemudian ditransportasikan. Ukuran jual benih ikan rasbora galaksi adalah 1.5 cm/ekor dengan harga Rp1.800,- per ekor.

Induk ikan pelangi paskai berasal dari sesama kelompok pembudidaya ikan hias di Bogor. Wadah pemeliharaan induk yaitu akuarium berukuran  $100 \times 50 \times 35$  cm<sup>3</sup> dengan tinggi air 25-30 cm. Padat tebar induk 2 ekor/m<sup>2</sup> pada masing-masing akuarium. Pakan yang diberikan ke induk berupa cacing sutera. Metode pemberian pakan yaitu *ad libitum* dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari pada pukul 09.30 dan 15.00 WIB.

Pemijahan ikan pelangi paskai menggunakan metode pemijahan massal secara alami dengan *sex ratio* jantan dan betina 1:2. Kegiatan pemijahan induk menggunakan substrat tali rafia yang diletakkan di sudut wadah pemijahan induk. Pemanenan dilakukan dengan mengangkat substrat secara perlahan lalu telur diinkubasi dalam akuarium penetasan telur. Jumlah telur yang dihasilkan selama pemijahan sebanyak 1.600 butir dengan jumlah induk 120 ekor. Telur ikan pelangi paskai menetas dalam jangka waktu 3 hari. Pemberian pakan dilakukan setelah kuning telur habis selama 7 hari menggunakan pakan alami berupa *Artemia* sp. Metode pemberian pakan dilakukan secara *at satiation* dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali dalam sehari pada pukul 09.30 dan 15.00 WIB.

Benih dengan ukuran 1 cm/ekor kemudian disortir dan dipindahkan ke dalam bak beton berukuran  $100 \times 100 \times 60$  cm<sup>3</sup> yang disiapkan sehari sebelum dilakukan penebaran. Benih ditebar dengan kepadatan 200 ekor per bak. Pakan yang diberikan pada benih berupa cacing sutera yang dicacah hingga halus. Metode pemberian pakan dilakukan secara *ad libitum* dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari pada pukul 09.30 dan 15.00 WIB. Selanjutnya pakan benih ikan pelangi paskai diadaptasi dengan pakan baru berupa cacing sutera utuh yang disesuaikan bukaan mulut ikan dengan metode pemberian pakan *ad libitum*. Selama kegiatan pemeliharaan diperoleh nilai derajat pembuahan telur (FR) sebesar 92%, derajat penetasan telur (HR) sebesar 90%, tingkat kelangsungan hidup larva (SR) sebesar 80%, dan tingkat kelangsungan hidup benih (SR) sebesar 90%. Pemanenan benih ikan pelangi paskai dilakukan pada benih yang berukuran 1.5 cm/ekor dengan cara diserok menggunakan seser dan disortir sesuai dengan ukuran panen dan standar mutu. Benih yang telah disortir kemudian dikemas dengan plastik *packing* berukuran 40 cm  $\times$  60 cm dan diisi air sebanyak 2 L. Perbandingan jumlah air dan oksigen 1:2. Benih dikemas dengan kepadatan 100-150 ekor per kantong dan diikat dengan menggunakan karet. Ikan yang telah dikemas lalu disusun ke dalam box *styrofoam*. Ukuran jual benih ikan pelangi paskai adalah 1.5 cm/ekor dengan harga Rp1.500,- per ekor.

Kata kunci : rasbora galaksi, pelangi paskai, budidaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.